

Penelitian

Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Teknik Inside Outside Circle Terhadap Hasil Belajar Siswa Bidang Studi IPS MI Darul Mujahidin

INFORMASI ARTIKEL

Penulis:

Barsihanor

Dosen Prodi Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah
Universitas Islam
Kalimantan MAB, Barito
Kuala, Indonesia

Email:

aan_nazwa30@ymail.com

Riwayat Artikel:

Received 18 Februari 2016
Perbaikan diterima: 25
Februari 2016
Disetujui 05 Maret 2016

Kata Kunci:

Model Kooperatif,
Inside Outside Circle,
IPS

Halaman: 20-30

ABSTRAK

Indonesia

Pendahuluan: Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh penerapan model cooperative learning teknik inside outside circle terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV di MI Darul Mujahidin. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. **Hasil:** Berdasarkan analisis data diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dari penerapan model pembelajaran cooperative teknik inside outside circle terhadap hasil belajar siswa bidang Studi IPS di MI Darul Mujahidin. Berdasarkan Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,004 < 0,05$, hal tersebut berarti H_0 ditolak.

English

The aim of this research was to find out effect of the implementation of cooperative learning model inside outside circle technique toward social learning outcomes grade IV elementary school Darul Mujahidin. This research is an *ex post facto* research with quantitative approach. Based on the analysis of data obtained research results showed that there is a positive influence of the application of the cooperative learning model techniques inside outside circle toward student outcomes in the field of study social learning at elementary school Darul Mujahidin. Based on the results of the analysis showed that the significance value $0.004 < 0.05$, it means H_0 rejected.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di berbagai daerah Indonesia masih menekankan pada substansi materi dan output yang diharapkan dengan strategi pembelajaran

yang masih konvensional. Dalam buku yang ditulis oleh Mubiar Agustin (2011: 82) disebutkan bahwa pendekatan konvensional masih sangat banyak diminati oleh kalangan guru. Padahal proses

pembelajaran ini dapat mengakibatkan proses belajar yang tidak berjalan secara kreatif, efektif, dan menyenangkan. Proses pembelajaran konvensional hanya mengasah kemampuan mendengarkan dan mencatat, siswa hanya cenderung menyerap informasi dengan otak kiri saja yang hanya memiliki daya serap sebesar 20 persen. Padahal belajar dapat dikatakan berhasil bila otak kanan dan kiri difungsikan secara optimal. Penggunaan strategi pembelajaran yang berbasis active learning dapat mengasah otak kanan dan otak kiri siswa, sehingga materi yang banyak sekalipun dapat diserap oleh siswa dengan baik, maka dari itu penggunaan strategi konvensional harus dihindari.

UNESCO menjelaskan bahwa pendidikan pada abad ini harus diorientasikan terhadap pencapaian 4 pilar pembelajaran yaitu: (1) Learning to know (belajar untuk tahu), (2) learning to do (belajar untuk melakukan), (3) Learning to be (belajar untuk menjadi diri sendiri) (4) learning to live together (belajar bersama dengan orang lain) (Liza, 2007:1). Hasil penelitian Cheang (2009) pun memberikan hasil bahwa pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (learner-centered

approach) efektif dalam meningkatkan beberapa domain motivasi dan strategi pembelajaran.

Proses belajar mengajar melibatkan berbagai macam kegiatan yang harus dilakukan, terutama jika menginginkan hasil yang optimal. Salah satu cara yang dapat dipakai agar mendapatkan hasil optimal seperti yang diinginkan adalah memberi tekanan dalam proses pembelajaran. Guru harus dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif, inovatif, efektif dan menyenangkan bagi para siswa. Dalam hal ini, guru harus dapat merancang suatu pendekatan pembelajaran, baik dari segi model maupun menyediakan media pembelajaran yang dapat menarik minat siswa, sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar di sekolah. Salah satu model pembelajaran yang menuntut aktivitas siswa adalah pembelajaran kooperatif. Hal ini sejalan dengan kesimpulan seorang peneliti yang menyatakan, "Pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran dimana siswa bekerjasama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar." (Miftahul Huda, 2012: 32).

Pada dasarnya cooperative learning mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Cooperative learning juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan di antara sesama anggota kelompok (Etin Solihatin & Raharjo : 2008 : 4).

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang diyakini keberhasilan peserta didik tercapai jika setiap anggota kelompoknya berhasil. Sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk kerja sama dengan temannya dalam tugas-tugas terstruktur disebut sebagai sistem pembelajaran gotong royong atau cooperative learning (Lie Anita, 2008: 28).

Salah satu teknik model kooperatif adalah inside-outside circle (lingkaran dalam-lingkaran luar) pada hakekatnya teknik ini merupakan salah satu teknik yang dirancang untuk peserta didik agar bekerja

berkelompok dalam suasana gotong royong untuk saling berbagi informasi serta dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi (Lie, 2008: 65). Oleh karena itu anak akan terangsang untuk belajar baik secara individu maupun kelompok. Tujuan pembelajaran teknik inside outside circle adalah memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Selain itu teknik pembelajaran inside outside circle dapat menumbuhkan kembangkan keaktifan anak untuk belajar yaitu dengan cara saling berbagi informasi, anak berkesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Dengan keterampilan berkomunikasi secara langsung dapat mengaktifkan anak yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

Dalam Isjoni (2013: 79) disebutkan bahwa strategi inside outside circle yang diciptakan oleh Spencer Kagan, merupakan salah satu strategi pembelajaran yang berbasis active learning. Strategi pembelajaran tersebut menekankan pada kegiatan siswa yang saling membagi informasi pada saat yang bersamaan, dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Strategi ini dapat

digunakan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang banyak dan luas cakupannya.

Anita Lie mengembangkan langkah-langkah yang dirumuskan Kagan. Dalam pengembangan (Anita Lie, 2008:66), siswa dalam kelas dibagi menjadi dua lingkaran, yaitu lingkaran individu dan lingkaran kelompok. Penjelasan sebagai berikut :

1. Lingkaran individu

- a. Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil. Mereka berdiri melingkar dan menghadap keluar.
- b. Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran yang pertama. Dengan kata lain, mereka berdiri menghadap ke dalam dan berpasangan dengan siswa yang berada di lingkaran dalam.
- c. Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil yang memulai. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu

yang bersamaan.

- d. Kemudian, siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah perputaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan baru untuk berbagi informasi.
 - e. Sekarang giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagikan informasi. Demikian seterusnya.
2. Lingkaran kelompok
- a. Satu kelompok berdiri di lingkaran kecil menghadap keluar. Kelompok yang lain berdiri di lingkaran besar.
 - b. Kelompok berputar seperti prosedur lingkaran individu yang dijelaskan di atas dan saling berbagi.

Setelah dilakukannya pengamatan proses pembelajaran IPS di kelas IV MI Darul Mujahidin, diketahui bahwa MI tersebut masih menggunakan strategi konvensional dalam proses pembelajaran. Penerapan strategi konvensional menghasilkan output nilai siswa yang

masih rendah, khususnya nilai IPS siswa kelas IV MI, Materi IPS yang banyak menyebabkan guru cenderung menggunakan metode ceramah saja.

Berdasarkan pernyataan tersebut, perlu adanya proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien sehingga pelaksanaan proses pembelajaran terkesan tidak monoton, maka dari itu perlu adanya penerapan strategi pembelajaran yang bervariasi khususnya pada saat proses pembelajaran IPS untuk memudahkan siswa memahami materi IPS dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

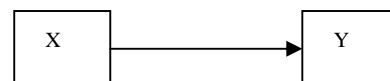
Berdasarkan uraian di atas penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Teknik Inside Outside Circle Terhadap Hasil Belajar Siswa Bidang Studi IPS MI Darul Mujahidin” relevan untuk dilakukan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian *expost facto*. Hal ini disebabkan dalam penelitian tidak dibuat perlakuan atau manipulasi terhadap variabel penelitian, melainkan hanya mengungkap fakta-fakta yang ada berdasarkan pengukuran gejala yang telah terjadi pada diri responden

sebelum penelitian ini dilakukan. Sukardi (2009: 165), menyatakan bahwa penelitian *expost facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian Sugiono (2005: 7) mengemukakan bahwa *expost facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian menurut belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut. Penelitian ini dilakukan di kelas IV MI Darul Mujahidin Desa Jelapat Baru Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala, Penelitian ini menggunakan logika dasar yang sama dengan penelitian dasar eksperimen yaitu jika X maka Y, hanya saja dalam penelitian ini tidak ada manipulasi langsung terhadap variabel independent.

Adapun paradigma penelitiannya adalah sebagai berikut:



Keterangan:

X : Model pembelajaran cooperative learning (Variabel Bebas)

Y : Hasil belajar siswa pada Bidang Studi IPS (Variabel Terikat)

Adapun hipotesa dalam penelitian ini adalah untuk mencari atau menguji model pembelajaran cooperative learning teknik inside outside circle sebagai variabel independent atau variabel bebas (X) meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS sebagai variabel dependen atau variabel terikat (Y).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah sejumlah siswa kelas IV MI Darul Mujahidin yang berjumlah 21 siswa. karena populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah penyebaran angket langsung. Dalam hal ini menggunakan metode angket berupa pertanyaan yang diambil dari pengaruh model pembelajaran cooperative learning teknik inside outside circle terhadap hasil belajar siswa, yang diberikan pada siswa pada tanggal 4 Februari 2016 sebanyak 21 siswa. Jumlah item pertanyaan dari angket yaitu 15 item pertanyaan. Adapun skor tertinggi dalam setiap item pertanyaan adalah empat dan skor terendah adalah satu.

Sebelum penelitian dilakukan,

instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya, uji validitas dilakukan untuk mengetahui layak atau tidaknya instrumen tersebut digunakan dalam penelitian, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Pengujian validitas dalam penelitian ini dioperasikan dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 dengan model Alpha Cronbach maka kriteria validnya instrumen adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan alpha sebesar 0,05 maka instrumen dinyatakan valid, setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas maka selanjutnya dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas dimana untuk menguji normalitas instrumen dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus $X^2(X \text{ kuadrat})$ sedangkan uji homogenitas menggunakan uji bartlett dan dilanjutkan dengan uji linieritas dengan menggunakan rumus regresi sederhana.

Teknik analisis data dengan menggunakan bantuan software SPSS 16.00.

1. Prosentase dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Prosentase

F : Frekuensi

N : Responden

2. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis linier sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh satu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Persamaan analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a - b \cdot X$$

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis jika:

- 1) Signifikan < 0.05 , maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima
- 2) Signifikan > 0.05 , maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak

Menentukan hipotesa H_a dan H_0 meliputi:

H_a = ada pengaruh yang signifikan antara variabel x dan y.

H_0 = tidak ada pengaruh yang

signifikan antara variabel x dan y.

b. Koefisien Determinasi

Menghitung besarnya persentase derajat pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan jalan mencari koefisien determinasinya (R^2) Koefisien determinasi (R^2) selanjutnya memberikan informasi seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi model variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengumpulan data untuk pengaruh model pembelajaran cooperative learning inside outside circle terhadap hasil belajar siswa menggunakan angket yang dibagikan kepada 21 siswa di MI Darul Mujahidin. Setelah data terkumpul, maka penulis berusaha untuk menganalisis sehingga data tersebut dapat membuktikan hipotesis yang telah direncanakan. Akan tetapi setelah sampai pada tahap analisis, sebelumnya dilakukan penskoran bahwa skor tertinggi untuk variabel pengaruh model pembelajaran cooperative learning teknik inside outside circle dan hasil belajar siswa dengan jumlah $1 \times 15 = 15$ terendah dan $4 \times 15 = 60$ tertinggi.

A. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan masing-masing variabel dan analisa data yang diolah dengan teknik sebagai berikut:

1. Variabel tentang pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning teknik inside outside circle

Tabel 1.1. Skor Tentang Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning teknik inside outside circle

NO.	NILAI	NO.	NILAI
1	40	12	35
2	30	13	30
3	45	14	50
4	45	15	50
5	35	16	55
6	45	17	35
7	40	18	45
8	50	19	32
9	45	20	30
10	50	21	55
11	55		

Tabel 1.2. Distribusi Frekuensi Data

Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning

NO	KATEGORI	SKOR
1	Kurang efektif	15 – 30
2	Efektif	31 – 45
3	Sangat efektif	46 – 60
	Jumlah	

atas dapat diinterpretasikan bahwa penerapan model pembelajaran cooperative learning teknik inside outside circle sebagian kecil tergolong kurang efektif dengan nilai 14,28 %, kategori efektif mencapai 52,38 % sedangkan kategori sangat efektif mencapai 33,33 % rata-rata tergolong efektif.

2. Variabel Tentang Hasil Belajar Siswa

Tabel 1.3. Skor Tentang Hasil Belajar Siswa

NO	NILAI	NO	NILAI
1	80	12	80
2	70	13	80
3	80	14	73
4	65	15	80
5	70	16	84
6	75	17	75
7	80	18	90
8	80	19	70
9	80	20	70
10	90	21	90
11	90		

Tabel 1.4. Rekapitulasi Nilai Siswa Kelas IV MI Darul Mujahidin

Kategori	Skor Rata-rata	Frekuensi	Prosentase
Sangat Kurang	< 40	0	0 %
Kurang	41 – 55	5	23,80 %
Cukup	56 – 70	5	23,80 %
Baik	71 – 85	12	57,14 %
Sangat Baik	86 – 100	4	19,04 %
Jumlah		21	100 %

Berdasarkan pengklasifikasian di

Dari tabel di atas dapat diklasifikasikan yaitu tingkat hasil belajar siswa kategori cukup 23,80 %, kategori baik 57,14 % sedangkan kategori sangat baik 19,04 %rata-rata tergolong baik dan sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara efektifitas penerapan model pembelajaran cooperative learning terhadap hasil belajar siswa di MI Darul Mujahidin.

B. Pengujian Hipotesa

Adapun hasil dari analisis korelasi antara dua variabel dari out put SPSS dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.5. Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Hasil Belajar	78.67	7.425	21
Model Pembelajaran	42.71	8.615	21

Tabel di atas merupakan distribusi dari masing-masing variabel rata-rata untuk variabel model pembelajaran cooperative learning teknik inside outside circle 42.71, variabel hasil belajar siswa 78.67, dengan simpangan baku atau standar deviasi masing-masing sebesar 7.425 dan 8.615. Tidak terdapat data yang hilang (missing) dan semua data dari keduanya dianalisis. Dapat dilihat bahwa jumlah data yang

dianalisis adalah 21.

Tabel 1.6. Uji Korelasi Antara Dua Variabel

		Hasil Belajar	Model Pembelajaran
Pearson Correlation	Hasil Belajar	1.000	.603
	Model Pembelajaran	.603	1.000
Sig. (1-tailed)	Hasil Belajar	.	.002
	Model Pembelajaran	.002	.
N	Hasil Belajar	21	21
	Model Pembelajaran	21	21

Adapun analisis korelasi hasil out put SPSS adalah sebagai berikut:

Dari tampilan out put SPSS di atas menunjukkan nilai koefisien korelasi antara model pembelajaran cooperative learning teknik inside outside circle terhadap hasil belajar siswa adalah 0,603. Kemudian model pembelajaran cooperative learning teknik inside outside circle dengan tabel besarnya koefisien korelasi sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa nilai $r = 0,603$ berada di antara 0,60 – 0,799 ini berarti keeratan korelasi efektifitas penerapan model pembelajaran cooperative learning teknik inside outside circle dengan hasil belajar siswa kuat.

Sedangkan untuk membuktikan signifikan antara model pembelajaran cooperative learning teknik inside outside circle terhadap hasil belajar siswa dengan cara melihat P-Value pada kolom Sig (1-tailed) $0,002 < 0,05$ artinya signifikan. $r = 0,603$ positif artinya semakin tinggi tingkat efektifitas penerapan model pembelajaran cooperative learning teknik inside outside

circle, maka semakin tinggi pula tingkat hasil belajar siswanya.

Untuk mencari pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan Uji Parsial T-tes. Hasil analisis Uji Parsial dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 1.7. Parsial dengan T-tes

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	56.479	6.869		8.222	.000	42.101	70.857
	Model Pembelajaran	.519	.158	.603	3.292	.004	.189	.850

Dari hasil out put SPSS tersebut diatas dapat diketahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut: variabel model pembelajaran cooperative learning memiliki nilai t-hitung $3.292 > 2,04$ P-value artinya signifikan, sedangkan signifikansi $0,004 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh penerapan model pembelajaran cooperative learning terhadap terhadap hasil belajar siswa.

determinasi untuk menghitung besarnya persentase derajat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. lebih jelasnya dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 1.8. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.603 ^a	.363	.330	6.079
a. Predictors: (Constant), ModelPembelajaran				

Analisis terakhir koefisien

Dari hasil out put SPSS tersebut memiliki nilai koefisien determinasi R Square sebesar 0,363 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (model pembelajaran cooperative learning) terhadap variable terikat (hasil belajar siswa) adalah sebesar 36,3% dan sisinya 63,7% dipengaruhi oleh yang faktor lain.

4. PENUTUP

Berdasarkan analisis data dan hasil pembahasan yang telah dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif learning teknik inside outside circle terhadap terhadap hasil belajar siswa, maka dapat diambil kesimpulan yaitu: ada pengaruh yang positif dari penerapan model pembelajaran kooperatif learning teknik inside outside circle terhadap hasil belajar siswa di MI Darul Mujahidin, hal tersebut terlihat dari analisis Uji Parsial dimana nilai signifikansi $0,004 < 0,05$, hal tersebut berarti H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustin, Mubiar. 2011. Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran. Bandung: Refika Aditama.
- [2] Anita Lie, 2008, Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-ruang Kelas, Jakarta: Grasindo.
- [3] Cheang, Kai I. 2009. Effect of Learner-Centered Teaching on Motivation and Learning Strategies in a Third-Year Pharmacotherapy Course. *American Journal of Pharmaceutical Education*, 2009; 73(3) Article 42.
- [4] Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kapita Selekta Pembelajaran*.
- [5] Etin Solihatin, Raharjo. 2008. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- [6] Huda, M. (2012). *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [7] Lie Anita. 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- [8] Lie, A. (2008). *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- [9] Liza. 2007. *Models Of Teaching Sosial dan Pembelajaran Kooperatif*. Program Pascasarjana STAIN Cirebon
- [10] Sugiyono, 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [11] Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara